

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN
AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 TAPALANG BARAT
KAB. MAMUJU**

Implementation of Guidance and Counseling in the formation of Student Morals
in SMP Negeri 1 West Tapalang Kab. Mamuju

Firdaus

Email:Firdaus94@gmail.com

Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UM Parepare

ABSTRAK

Tesis ini membahas tentang Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tapalang Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi akhlak peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat, untuk mengetahui upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Tapalang Barat, serta untuk mengetahui tentang implementasi Bimbingan dan Konseling dalam pembentukan akhlak peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) serta menggunakan sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam menganalisis data, peneliti menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dalam penelitian ini yaitu : (1) Kondisi akhlak para peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat sudah cukup baik, (2) Implementasi Bimbingan dan Konseling terhadap pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Tapalang Barat sudah berjalan dengan baik, (3) strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Tapalang Barat ialah melalui beberapa metode seperti meningkatkan perhatian terhadap peserta didik, mengadakan pendekatan khusus, memberikan teladan yang baik, meningkatkan disiplin peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik, serta memberikan nasehat dan hukuman kepada peserta didik.

Kata Kunci : Bimbingan dan Konseling, Pembentukan, Akhlak

ABSTRACT

This thesis discusses the Implementation of Guidance and Counseling in the formation of Student Morals in SMP Negeri 1 West Tapalang. This research aims to find out the moral condition of student in SMP Negeri 1 West Tapalang, to find out the implementation of guidance and counseling in the formation of students in SMP Negeri 1 West Tapalang, as well as to find out the strategy of guidance and counseling teachers in the formation of student morals in SMP Negeri 1 West Tapalang.

Research conducted by resarchers includes types of field qualitative research (*field research*) as well as using primary and secondary data sources. The data collection methods used in this study are methods of observation, interview, and documentation. As for analizing the data, researchers use data reduction measures, data presentation, and conclusion withdrawal.

The result in this study are : (1) The moral condition of the students in SMP Negeri 1 West Tapalang is quite good, (2) The implementation of guidance and counseling on the moral formation of students at SMP Negeri 1 West Tapalang has been going well, (3) The strategy of guidance and counseling teachers in forming the character of students in SMP Negeri 1 West Tapalang is through several methods such as increasing attention to students, holding a special approach, setting a good example, increasing student discipline, motivating students, and giving advice and punishment to students.

Keywords : Moral Formation, Guidance and Counseling.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama menjalankan kehidupan, manusia tidak akan terlepas dari yang namanya pendidikan. Karena, pada hakikatnya pendidikan merupakan tahapan yang bersifat kelembagaan yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan, sikap, dan sebagainya. Oleh karena itu, pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi perkembangan hidup dan kehidupan manusia untuk mempersiapkan diri agar mampu mencukupi kebutuhannya secara mandiri di masa yang akan datang.

Pendidikan berupaya untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran pada manusia, maka sangat urgen sekali untuk memperhatikan konsep atau pandangan islam tentang manusia sebagai makhluk yang diproses ke arah kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun betapa pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia yaitu Allah Swt akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Mujadilah/58:11, yang berbunyi sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya :

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

Pendidikan senantiasa merupakan suatu proses yang akan berlangsung terus menerus dalam usaha untuk mewariskan nilai-nilai dan kecakapan yang dimiliki oleh manusia generasi berikutnya. Pendidikan diperlukan untuk membina dan memberikan bekal kepada generasi yang lebih muda, agar dapat melanjutkan usaha-usaha yang telah dilaksanakan dalam pembentukan aspek-aspek individualisasi dan sosialisasi.

Secara essensial pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap manusia. Hal ini sesuai dengan nasihat Ali bin Abi Thalib, yang berbunyi sebagai berikut :

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ غَيْرَ مَا عَلِمْتُمْ فَإِنَّهُمْ خَلْفُوا الزَّمَانَ غَيْرَ زَمَانِكُمْ

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, 1971), h. 544.

Artinya :

Didiklah (ajarkanlah) anak-anak kalian tentang hal-hal yang berlainan dengan hal-hal yang kalian diajarkan, karena mereka dilahirkan/diciptakan bagi generasi zaman yang bukan generasi zamam kalian.²

Adapun pendidikan juga dilaksanakan bukan hanya untuk mengejar ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan memberikan pengharapan kepada setiap individu agar memiliki kepribadian yang berkarakter. Oleh sebab itu, proses pendidikan diberbagai lembaga pendidik baik di sekolah umum ataupun di madrasah tentunya sangat memerlukan perubahan orientasi dalam beberapa aspek sistematisnya, terutama berkenaan dengan kemampuan yang harus dikembangkan, proses pembelajaran dan bimbingannya.

Pendidik atau Guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua yang ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan potensi siswa didik dan pertumbuhan kemanusiannya. Dalam proses belajar mengajar guru memiliki kedudukan yang sangat menentukan. Dalam UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen telah dijelaskan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Dengan demikian pembinaan akhlak terhadap para remaja yang dalam hal ini adalah peserta didik maka amat penting dilakukan, mengingat secara psikologis usia remaja ialah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental dan pengalaman yang cukup, mengarahkannya dalam beranjak menuju dewasa. Oleh karena itu, ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam membina akhlak siswa antara lain yaitu dengan cara melakukan pendekatan melalui teman sebayanya, sehingga semakin mereka dekat dan bergaul maka hal itu akan berpengaruh kepada akhlak yang baik, selanjutnya hal tersebut akan diikuti oleh temannya, oleh karena itu akan lebih mudah dilakukan dari pada orang tua memberikan nasihat yang belum tentu anak mau mendengarkannya. Hal ini dikarenakan lingkungan pergaulan memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak seseorang.

Bimbingan dan Konseling merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh pembimbing (Konselor) kepada individu (Konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, agar konseli memiliki kemampuan atau kecakapan-kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mampu memecahkan masalahnya sendiri. Atau proses pemberian bantuan atau pertolongan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada konseli (peserta didik) melalui pertemuan *face to face* atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mampu melihat masalahnya sendiri,

²Shahih Bukhari, *Terjemah Hadist Shahih Bukhari*, Penerjemah H. Zainuddin Hamidy (cet, 3; Jakarta: widjaya, 1992), h. 358.

³Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab II Pasal 6.

sehingga ia mampu menerima dirinya sesuai dengan potensinya, serta pada akhirnya ia akan mampu memecahkan masalahnya sendiri.⁴

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan judul penelitian, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 1 Tapalang Barat Kabupaten Mamuju. Sedangkan permasalahan yang peneliti ingin teliti adalah implementasi Bimbingan dan Konseling dalam pembentukan akhlak peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong : Penelitian Kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif analitis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori, lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.⁵

Penelitian ini dimulai dari bulan Juni sampai dengan Juli 2021 dan dilakukan di SMP Negeri 1 Tapalang Barat Kabupaten Mamuju.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁶ Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷ Artinya sumber data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam hal ini, yang menjadi sumber data primer adalah guru bagian kesiswaan (BK) dan siswa di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸

Adapun alat-alat yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi (lembar pengamatan) adalah alat yang dibuat sebagai panduan untuk mengamati objek penelitian di lapangan yakni untuk memperoleh data tentang implementasi Bimbingan dan Konseling dalam pembentukan akhlak peserta didik

⁴Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 26.

⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2001), h. 4.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2011), h. 15.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2016), h. 225.

di SMP Negeri 1 Tapalang Barat. Dalam observasi ini peneliti mengamati keadaan yang wajar dan sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara (interview) adalah suatu percakapan, Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang sudah berhadapan secara fisik dan diarahkan pada masalah tertentu. Dalam penelitian ini peneliti ingin mewawancarai guru bimbingan konseling.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini peneliti mengambil dokumen dan memeriksa semua data yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

Setelah data yang diperlukan telah terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang diterapkan, maka kegiatan yang selanjutnya adalah melakukan analisis data. Penelitian ini menggunakan data kualitatif, sehingga analisis yang diperlukan adalah analisis kualitatif pula. Analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan cara mengklasifikasikan data, baik data yang diperoleh dari buku, hasil observasi, hasil wawancara, maupun hasil dari dokumentasi.

Hasil Penelitian

1. Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tapalang Barat

Akhlak merupakan bagian yang terpenting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam lingkungan sekolah. Dalam mengembangkan akhlak yang mulia, terkadang kita masih menemukan para peserta didik yang melakukan berbagai pelanggaran-pelanggaran yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Tapalang Barat, peneliti menemukan beberapa kasus yang terkait dengan kondisi akhlak para peserta didik. Diantaranya, masih ada beberapa siswa yang sering terlambat datang ke sekolah, tidak memakai seragam yang rapi, tidak mengikuti upacara, bolos sekolah, mengganggu teman sekelasnya, serta membawa handphone ke sekolah.

Berdasarkan penuturan Bapak Abdul Rahman Suhera, S.Pd. selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa :

“Akhlak para peserta didik yang ada di sekolah ini secara umum sudah baik. Karena, rata-rata siswa yang bersekolah di sini kebanyakan dari desa yang sama. Walaupun masih ada siswa yang melakukan pelanggaran, tetapi itu hanya beberapa siswa saja dan tidak semua siswa seperti itu”.⁹

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Bapak Amrullah Azis, S.Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling beliau mengatakan bahwa :

“Akhlak siswa yang ada di sekolah ini bisa dikatakan masih dalam tataran yang sewajarnya, atau dikategorikan baik. Ketika ada siswa yang melanggar,

⁹Wawancara dengan Bapak Abdul Rahman Suhera, S.Pd. selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

kebanyakan pelanggarannya hanya dalam kategori tata terbib di sekolah dan itu masih bisa diatasi oleh pihak sekolah”.¹⁰

Adapun pernyataan di atas senada dengan apa yang dikatakan oleh AB selaku siswa yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat yang menyatakan bahwa :

“Akhlik teman-teman yang ada di sekolah ini Kak semuanya sudah cukup baik, walaupun masih ada teman-teman yang suka melakukan pelanggaran itupun hanya sebagian saja Kak tidak semua begitu”.¹¹

Hal ini sesuai dengan pernyataan MA selaku siswa yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat yang menyatakan bahwa :

“Kalau menurut saya Kak akhlak teman-teman yang ada di sini baik semua, walaupun ada teman-teman yang melakukan pelanggaran Kak tidak semuanya begitu hanya sebagian saja”.¹²

Berdasarkan wawancara di atas mengenai kondisi akhlak peserta didik, lebih lanjut lagi peneliti menanyakan tentang kebijakan apa yang diberikan oleh pihak sekolah terhadap siswa yang melakukan pelanggaran dan beliau menjelaskan sebagai berikut :

“Ketika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran seperti terlambat datang ke sekolah atau tidak mengikuti upacara maka langkah pertama yang kami lakukan ialah memanggil murid tersebut kemudian memberikan nasihat serta menanyakan alasan mereka melakukan itu. Tetapi, apabila siswa tersebut masih didapati melakukan pelanggaran maka akan diberikan hukuman, hukuman yang diberikan berupa membersihkan halaman atau lingkungan sekolah dan disuruh lari berkeliling lapangan. Jadi hukuman yang diberikan selain menjadikan pembelajaran bagi peserta didik juga menyehatkan bagi peserta didik”.¹³

Hal ini senada dengan pernyataan NH selaku siswa yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat yang menyatakan bahwa :

“Kalau ada teman-teman yang melanggar peraturan sekolah Kak pasti akan dipanggil ke kantor untuk diberikan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan”.¹⁴

Hal ini sesuai dengan penuturan MI selaku siswa yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat yang menyatakan bahwa :

“Biasanya kalau ada teman-teman yang melakukan pelanggaran Kak pertama akan dipanggil menghadap ke guru BK, kemudian biasanya akan diberikan sanksi oleh guru BK berdasarkan pelanggaran yang telah dibuat”.¹⁵

¹⁰Wawancara dengan Bapak Amrullah Azis,S.Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

¹¹Wawancara dengan AB selaku siswa yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

¹²Wawancara dengan MA selaku siswa yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

¹³Wawancara dengan Bapak Amrullah Azis,S.Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

¹⁴Wawancara dengan NH selaku siswa yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

¹⁵Wawancara dengan MI selaku siswa yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwasanya kondisi akhlak para peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat sudah cukup baik, walaupun masih ada juga beberapa peserta didik yang memiliki akhlak yang baik ataupun buruk. Untuk itu, guna mengatasi akhlak peserta didik agar lebih mengarah kepada pribadi akhlak mulia maka diperlukan bimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing agar akhlak para peserta didik dapat berkembang secara optimal.

2. Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tapalang Barat

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik sedangkan konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.

Pada hakekatnya implementasi Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan untuk membina akhlak peserta didik yang sering melanggar tata tertib atau peraturan yang ada di sekolah. Sehingga, peserta didik merasa lebih punya sopan santun dan tata krama dalam berteman dengan sesama dan menghormati orang yang lebih tua dari mereka. Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan dan pengajaran, sehingga memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Adapun layanan Bimbingan dan Konseling di lingkungan pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik oleh guru bimbingan dan konseling.

Terkait dengan hal tersebut maka peneliti menanyakan kepada Bapak Amrullah Azis,S.Pd beliau menjelaskan bahwa:

“Saya menilai Bimbingan dan Konseling tentunya sangat penting diterapkan di lingkungan pendidikan. Keberadaan bimbingan dan konseling tentunya dapat membantu siswa sebagai tempat untuk menyelesaikan hal yang belum terselesaikan di rumah. Kebanyakan siswa kita di sekolah ini berasal dari latar belakang keluarga dan lingkungan tempat tinggal yang berbeda pula. Maka otomatis juga sering kita temukan siswa kita yang bermasalah di sekolah karena kurangnya pengawasan dari keluarga yang diakibatkan karena permasalahan orang tua. Oleh karena itu, semua pihak harus ikut dalam melaksanakan konseling agar siswa dapat bebas berkonsultasi dengan siapapun yang membuat dia nyaman untuk bercerita di sekolah ini”¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa bimbingan dan konseling dapat dijadikan proses bantuan terhadap mental peserta didik. Guru BK dapat dijadikan tempat siswa untuk berkeluh kesah dan menyampaikan permasalahan yang tengah dihadapinya. Walaupun bukan hanya guru BK satu-satunya tempat peserta didik

¹⁶Wawancara dengan Bapak Amrullah Azis,S.Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

menceritakan permasalahannya, karena peserta didik juga dapat menceritakan masalahnya kepada wali kelas maupun guru mata pelajaran.

Adapun Bimbingan dan Konseling yang di terapkan di sekolah ini tentunya sangat besar peranannya dalam kehidupan peserta didik khususnya ketika pemberiannya sesuai dengan pedoman. peserta didik yang bermasalah di sekolah perlu didampingi untuk keluar dari permasalahannya. Guru BK merupakan petugas yang ideal dalam melaksanakan hal tersebut. Ketika peserta didik bermasalah mungkin saja permasalahan merupakan dampak peristiwa yang terjadi di rumah. Peserta didik yang kurang mendapat perhatian di lingkungan keluarganya maka akan selalu berusaha mencari perhatian di lingkungan pendidikannya. Oleh karena itu, peserta didik yang melakukan pelanggaran sekolah mungkin hanya sekedar mencari perhatian dari guru- gurunya. Maka dalam hal ini Guru BK hadir sebagai pemberi motivasi bagi para siswa agar ia mampu keluar dari permasalahannya.

SMP Negeri 1 Tapalang Barat tentunya telah menerapkan Bimbingan dan Konseling sebagai proses bantuan kepada siswa yang bermasalah. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan Guru BK di SMP Negeri 1 Tapalang Barat maka peneliti lebih lanjut menanyakan kepada Bapak Amrullah Azis,S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling beliau mengatakan bahwa :

“Kalau di SMP Negeri 1 Tapalang Barat ini kita menerapkan Bimbingan dan Konseling secara konvensional namun dalam pelaksanaannya saya juga memasukkan nilai-nilai konseling Islami di dalamnya, adapun tujuannya adalah agar dapat memandirikan siswa serta memberikan pemahaman kepada siswa tentang mana yang baik untuk dirinya dan mana yang buruk untuknya”.¹⁷

Dari pernyataan di atas menguatkan peneliti bahwa penerapan Bimbingan dan Konseling yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat secara umum juga menerapkan nilai-nilai Islami di dalamnya melalui pelayanan konseling Islami sebagai proses pemberian terhadap permasalahan siswa. Siswa yang bermasalah diberikan pemahaman bahwa yang dilakukannya adalah hal yang tidak baik untuk dirinya dan untuk masa depannya. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah ini mengajak siswa agar mampu mengintropeksi dirinya sendiri serta mamaknai bahwa hidupnya bukan untuk disia-siakan.

Adapun dalam layanan Bimbingan dan Konseling tentunya juga harus memiliki program yang lengkap untuk menunjang terlaksananya konseling yang efektif. seperti yang di utarakan oleh Bapak Amrullah Azis,S.Pd, sebagai berikut:

“Adapun tahapan dalam pelaksanaannya saya biasanya menggunakan 4 tahapan yakni : (1) mengidentifikasi jenis kenakalan siswa, (2) mengidentifikasi penyebab kenakalan siswa, (3) memanggil siswa untuk di bimbing/nasihati dengan bil hikmah, (4) memantau/mengevaluasi perkembangan siswa, adapun selain itu saya juga melakukan berbagai layanan dalam bimbingan dan konseling disesuaikan dengan kebutuhan para siswa seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan individu, layanan kelompok, layanan konsultasi dan beberapa layanan

¹⁷Wawancara dengan Bapak Amrullah Azis,S.Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

lainnya yang saya berikan kepada siswa untuk membantu mereka dalam menyelesaikan masalahnya”.¹⁸

Lebih lanjut peneliti bertanya mengenai program-program apa saja yang diterapkan dalam menjalankan kegiatan bimbingan dan konseling beliau menyatakan bahwa :

“Program yang ada meliputi layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan mediasi. Program tambahan yaitu bimbingan akhlak mulia”.¹⁹

Kemudian peneliti juga menanyakan kepada guru Bimbingan dan Konseling mengenai waktu pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah dan beliau menyatakan bahwa:

“Waktu pelaksanaan kegiatan Bimbingan dan Konseling di sekolah ini saya memiliki jam masuk kelas selama 1 (satu) jam pelajaran ke setiap kelas sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan, dan di sana saya juga memberikan seputar materi mengenai bimbingan dan konseling kepada mereka, dan di akhir pembelajaran saya juga memberikan nasihat kepada mereka. Adapun pemberian layanan Bimbingan dan Konseling yang khusus ketika ada siswa yang memiliki masalah baik yang ringan ataupun masalah berat. Akan tetapi, jika ia tidak memiliki masalah hanya sekedar melakukan *sharing* saja saya akan tetap melayani mereka selama hal tersebut tidak mengganggu jam belajar mereka”.²⁰

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah dilakukan secara insidental atau sesuai dengan kebutuhan para peserta didik. Untuk itu, peserta didik hanya akan diberikan konseling ketika bermasalah, namun para peserta didik yang tidak memiliki masalah juga dapat berkonsultasi dengan guru BK, oleh karena itu dalam arti kata pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Tapalang Barat tidak hanya berfungsi sebagai pencegahan permasalahan (Preventif) akan tetapi juga berfungsi sebagai pemberian bantuan (Kuratif). Hal ini tentunya dikarenakan terbatasnya jam BK di SMP Negeri 1 Tapalang Barat serta guru BK yang diberi tugas tambahan sebagai guru mata pelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa guru BK dalam melaksanakan tugasnya ia menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, serta dalam mendata permasalahan siswa guru BK juga menyiapkan berbagai inventoring yang salah satunya adalah DCM (daftar catatan masalah) peserta didik sehingga mempermudah guru BK dalam memberikan solusi bagi para siswa, adapun hal lainnya dalam menjalankan tugasnya guru BK memberlakukan berbagai layanan dalam BK sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik. serta dalam melengkapi administrasi guru BK juga memiliki pedoman yang digunakan dalam pembelajaran yakni program tahunan dan tambahan yang tujuan akhirnya sebagai pedoman dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Program yang dibuat oleh guru BK juga digunakan untuk

¹⁸Wawancara dengan Bapak Amrullah Azis,S.Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

¹⁹Wawancara dengan Bapak Amrullah Azis,S.Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

²⁰Wawancara dengan Bapak Amrullah Azis,S.Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

seluruh kelas dalam arti kata satu program yang dibuat untuk seluruh tingkatan kelas yang ada di sekolah tersebut.

3. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tapalang Barat

Adapun strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Tapalang Barat ialah sebagai berikut :

a. Meningkatkan Perhatian Terhadap Peserta Didik

Untuk memberikan suatu peningkatan dalam pembentukan akhlak peserta didik maka guru Bimbingan dan Konseling harus selalu memberikan perhatian kepada siswa. Karena dengan selalu memberikan perhatian kepada mereka, siswa selalu memperoleh perhatian, selalu diperdulikan dan termasuk selalu terawasi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Tapalang Barat mengatakan :

“Salah satu upaya yang pertama saya berikan dalam pembinaan akhlak di SMP Negeri 1 Tapalang Barat ini adalah dengan memberikan perhatian kepada siswa. Dengan perhatian mudah-mudahan siswa akan terasa diperdulikan, upaya ini tidak lain adalah untuk perbaikan dan perubahan serta perkembangan masa depan siswa itu sendiri”.²¹

Hal ini sesuai dengan pernyataan AM selaku siswa yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat yang mengatakan bahwa :

“Kalau masalah perhatian Kak guru BK yang ada di sini selalu memperhatikan peserta didiknya, terlebih lagi kalau ada teman-teman yang sering melakukan pelanggaran justru guru BK yang akan menanganinya”.²²

Hal ini senada dengan pengakuan dari salah seorang guru yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat yang mengatakan :

“Siswa yang terlihat akhlaknya kurang baik memang diberikan perhatian lebih untuk mereka. Karena dengan perhatian yang serius dan intensif yang diberikan kepada siswa tersebut akan merasa dihormati hak-haknya sebagai siswa. Hal inilah yang kami lakukan pada saat mengajar di waktu jam pelajaran berlangsung”.²³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat diambil suatu pemahaman bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam pembentukan akhlak peserta didik tersebut dengan memberikan suatu perhatian khusus seperti memperhatikan cara siswa bergaul dengan temannya serta tingkah lakunya dalam keseharian di Sekolah. Sehingga, siswa selalu merasa terayomi dan diperhatikan oleh guru bimbingan konseling. Dengan upaya ini diharapkan siswa mengetahui bahwa semua perbuatan mereka tentunya dalam pantauan dan pengawasan guru di sekolah. Oleh karena itu, perhatian guru Bimbingan dan Konseling sangat perlu sekali karena tanpa

²¹Wawancara dengan Bapak Amrullah Azis,S.Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

²²Wawancara dengan AM selaku siswa yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

²³Wawancara dengan Guru yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

memperhatikan siswa maka akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan akhlak siswa itu sendiri.

b. Mengadakan Pendekatan Khusus

Pendekatan adalah menghubungkan antara pemikiran seseorang dengan orang lain, serta memiliki manfaat bagi pelaku dan pendengarnya.²⁴ Inilah salah satu upaya yang ditempuh dan diterapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Amrullah Azis,S.Pd, beliau mengatakan :

“Ketika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran maka dia akan di panggil masuk ke ruangan guru BK dan menanyakan tentang pelanggaran apa yang dia sudah lakukan. Di sinilah diterapkan pendekatan kepada peserta didik dengan cara mengambil hatinya, melakukan percakapan ringan agar peserta didik tersebut dapat terbuka dalam menjelaskan latar belakang mengapa ia melakukan pelanggaran tersebut”.²⁵

Hal ini senada dengan pernyataan AS selaku siswa yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat mengatakan bahwa :

“Saya pernah terlambat mengikuti upacara Kak bersama teman-teman yang lain, namun kami ketahuan terus kami dipanggil untuk menghadap ke guru BK awalnya kami semua merasa takut karena kami menganggap akan dimarahi, tetapi ternyata tidak Kak kami hanya ditanya-tanya dan disuruh untuk jujur mengapa melakukan hal tersebut”.²⁶

Pendekatan seperti ini dilakukan bertujuan agar peserta didik tidak beranggapan bahwa guru Bimbingan dan Konseling adalah guru terseram di sekolah. Dengan pendekatan guru bimbingan dan konseling, sedikit demi sedikit dapat merubah pola pikir mereka yakni dengan menyelaraskan dan menghubungkan komunikasi antara guru Bimbingan dan Konseling dengan peserta didik seolah-olah menjadi teman mereka. Dengan demikian dapat mempermudah guru Bimbingan dan Konseling untuk membimbing dan memberikan solusi kepada peserta didik agar tidak melakukan pelanggaran yang dilakukannya lagi.

c. Memberikan Teladan Yang Baik

Pendidikan itu besar di mata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya”.²⁷ Keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik dan membina akhlak peserta didik, kalau pendidik berakhlak baik ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak baik. Dalam upaya pembentukan akhlak peserta didik, maka salah satu cara yang utama adalah

²⁴Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Wa Asalibiha Fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* Penerjemah. Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press:1996), h. 205.

²⁵Wawancara dengan Bapak Amrullah Azis,S.Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

²⁶Wawancara dengan AS selaku siswa yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

²⁷Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd, *Maal Muallimin*, Ahmad Syaikhu (Jakarta:Darul Haq. 2002), h. 27.

dengan memberikan contoh teladan kepada peserta didik di sekolah dalam kehidupan kesehariannya, karena dengan memberi contoh dan teladan yang baik kepada peserta didik dalam lingkungan sekolah, maka peserta didik akan mencontoh sikap dan perilaku guru di sekolah.

Hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan yaitu guru Bimbingan dan Konseling tampak bersikap bersahabat kepada peserta didik di sekolah, dengan memberikan contoh teladan yang baik terhadap peserta didik saat sedang mengajar ataupun melakukan bimbingan.

Berdasarkan wawancara dengan oleh Bapak Amrullah Azis,S.Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Tapalang Barat mengatakan bahwa :

“Saya sebagai guru Bimbingan dan Konseling harus memberikan contoh dan panutan bagi peserta didik di sekolah, baik dari segi perkataan maupun perbuatan yang dapat dilihat peserta didik. Untuk itu, saya berusaha memberikan contoh yang terbaik yang bisa saya berikan seperti dalam halnya berbicara yang lembut dengan para peserta didik ataupun dengan siapapun yang berada di sekolah ini”.²⁸

Hal ini sesuai dengan penuturan NR selaku siswa yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat mengatakan bahwa :

“Guru BK yang ada di sekolah ini Kak orangnya baik, sopan serta ramah, terkadang kalau kami berpapasan beliau senyum dan menyapa kami”.²⁹

Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa melakukan pembinaan akhlak peserta didik bisa melalui teladan yang baik yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling ataupun guru-guru mata pelajaran yang lain.

d. Meningkatkan Disiplin Peserta Didik

Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Disiplin di sekolah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku peserta didik. Disiplin dapat mendorong peserta didik belajar dengan baik dan mempunyai akhlak yang baik juga.

Wawancara dengan oleh Bapak Amrullah Azis,S.Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling beliau mengatakan:

“Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan disiplin peserta didik ini melalui pengawasan disiplin peserta didik di mana guru Bimbingan dan Konseling melakukan pengawasan ke kelas-kelas dan melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran tentang perkembangan akhlak peserta didik ataupun tata tertib yang dilanggar siswa dan mengontrol absensi kehadiran peserta didik di kelas serta melihat tingkah lakunya”.³⁰

²⁸Wawancara dengan Bapak Amrullah Azis,S.Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

²⁹Wawancara dengan NR selaku siswa yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

³⁰Wawancara dengan Bapak Amrullah Azis,S.Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

Hal ini senada dengan penuturan FM selaku siswa yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat yang mengatakan bahwa :

“Biasanya kalau jam pelajaran telah dimulai Kak, guru BK berkeliling dari satu kelas ke kelas yang lain, kalau ada teman-teman yang suka mengganggu atau ribut dalam ruangan terkadang mereka tidak menyadari bahwa apa yang mereka lakukan telah dilihat oleh guru BK, nanti setelah jam pelajaran selesai atau waktu istirahat mereka akan dipanggil oleh guru BK untuk menghadap”.³¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat diambil suatu pemahaman bahwa upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam melakukan pembetulan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Tapalang Barat yaitu dengan cara meningkatkan disiplin para peserta didik yang ada di sekolah.

e. Memberikan Motivasi Kepada Peserta Didik

Sebagai guru yang menangani tentang bimbingan konseling, maka sudah sepantasnya bertanggung jawab terhadap akhlak peserta didik, salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan motivasi kepada para peserta didik, diharapkan dengan memberikan motivasi kepada peserta didik dapat menjadi sebuah acuan agar mereka kelak menjadi siswa yang mempunyai akhlak yang baik dan bertanggung jawab.

Hasil wawancara dengan Bapak Amrullah Azis,S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Tapalang Barat yang mengatakan:

“Kepada peserta didik di kelas, saya selalu memberikan motivasi, agar mereka kelak menjadi anak-anak yang taat kepada agama, bangsa dan orang tua. Sehingga, para peserta didik mempunyai akhlak yang baik serta bertanggung jawab. Motivasi ini dilakukan untuk mengingatkan kepada anak-anak jangan sampai melakukan segala hal-hal dan bentuk perbuatan yang melanggar aturan yang ada di sekolah, serta tindakan-tindakan yang tidak bermoral lainnya”.³²

Hal ini sesuai dengan pernyataan AW selaku siswa yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat yang mengatakan :

“Kalau guru BK Kak selalu memotivasi kami agar rajin belajar dan terus belajar demi masa depan kami sendiri kak, serta beliau juga berpesan agar taat dan patuh terhadap guru serta orang tua”.³³

Kemudian beliau juga mengatakan :

“Motivasi yang diberikan oleh guru hendaknya dilakukan secara terus menerus, melalui motivasi tersebut, diharapkan siswa giat belajar di sekolah dan mempunyai akhlak yang baik karena motivasi ini sangat diperlukan bagi siswa agar siswa selalu ingat untuk menjadi pribadi-pribadi yang baik sesuai yang diharapkan, Motivasi ini juga sebagai langkah cepat untuk mengatasi beban psikologis dan memberikan motivasi dalam menempuh pendidikan”.³⁴

³¹Wawancara dengan FM selaku siswa yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

³²Wawancara dengan Bapak Amrullah Azis,S.Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

³³Wawancara dengan AW selaku siswa yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

³⁴Wawancara dengan Bapak Amrullah Azis,S.Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat diambil suatu pemahaman bahwa pemberian motivasi merupakan upaya guru Bimbingan dan Konseling terhadap pembentukan akhlak peserta didik di Sekolah. Karena, pemberian motivasi ini sebagai langkah yang sangat baik bagi peserta didik .

f. Memberikan Nasihat dan Hukuman Kepada Peserta Didik

Nasihat adalah saran dan masukan yang bersifat positif diberikan kepada peserta didik agar mereka bisa mencapai akhlakul karimah, namun di samping itu juga harus diimbangi dengan perhatian agar perhatian tersebut bisa membuat peserta didik bisa menerima dan melakukan nasihat yang diberikan oleh guru di dalam sekolah. Nasihat tidak hanya diberikan dari guru saja melainkan orang tua di rumah begitupun dengan teman dan sahabatnya, terkadang anak yang kurang perhatian akan berpengaruh kepada psikologis mereka, entah itu dia menjadi anak autisme ataupun introvert karena merasa tidak ada yang mempedulikannya. Saling menasihati untuk berbuat kebaikan adalah suatu bentuk dakwah dan bernilai pahala.

Nasihat juga dibutuhkan dalam membentuk akhlak peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat. Jika peserta didik melakukan pelanggaran pasti akan dinasihati agar tidak melakukan kesalahannya lagi, memberikan perhatian agar peserta didik tersebut merasa dipedulikan.

Sebagaimana Bapak Amrullah Azis, S.Pd, mengatakan bahwa :

“Sebagai seorang guru maka kita tidak boleh lengah untuk selalu menasihati peserta didik dalam hal kebaikan, nasihat tidak hanya dilakukan ketika peserta didik melakukan kesalahan tetapi hal kecil apapun jika memang perlu dinasihati, nasihatilah. Setiap karakter peserta didik juga berbeda-beda maka berilah mereka perhatian yang cukup agar bisa menerima dan menerapkan nasihat yang guru berikan”.³⁵

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Amrullah Azis, S.Pd, yaitu :

“Ketika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran maka akan diberikan nasihat terlebih dahulu ketika masih melakukan maka akan diberikan hukuman sesuai dengan level pelanggaran yang mereka lakukan”.³⁶

Hal ini sesuai dengan pernyataan FR selaku siswa di SMP Negeri 1 Tapalang Barat mengatakan bahwa :

“Kalau kami melakukan pelanggaran di sekolah Kak, maka kami akan dinasihati oleh guru BK, cara menasihatinipun baik karena kami dinasihati bukan di depan umum atau di depan para guru-guru, tetapi kami dipanggil untuk keruangannya”.³⁷

Hal ini senada juga dengan penuturan DN selaku siswa yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat mengatakan bahwa :

³⁵Wawancara dengan Bapak Amrullah Azis, S.Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

³⁶Wawancara dengan Bapak Amrullah Azis, S.Pd, selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

³⁷Wawancara dengan FR selaku siswa yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

“Kalau pelanggaran yang sering terjadi di sekolah ini Kak, biasanya tidak mengikuti upacara, pulang saat jam pelajaran atau bolos, tidak berpakaian rapi, terkadang ada juga teman-teman yang membawa handphone ke sekolah”.³⁸

Lebih lanjut lagi peneliti bertanya tentang hukuman apa yang diberikan oleh guru BK ketika melakukan pelanggaran mereka mengatakan :

“Hukuman yang diberikan tergantung dari pelanggaran yang dilakukan oleh teman-teman Kak, kalau pelanggarannya ringan pasti hukumannya juga ringan, tapi kalau pelanggarannya berat pasti berat juga hukumannya Kak”.³⁹

Berdasarkan wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian nasihat serta hukuman merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam membentuk akhlak peserta didik. Hukuman memang pantas diberikan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran, namun pemberian hukuman haruslah dengan lemah lembut, bersifat kasih sayang dan mendidik.

Pembahasan Penelitian

1. Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tapalang Barat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi akhlak peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat secara umum sudah baik. Walaupun masih ada beberapa para peserta didik yang melakukan pelanggaran seperti terlambat datang ke sekolah, tidak memakai seragam yang rapi, tidak mengikuti upacara, bolos sekolah, mengganggu teman sekelasnya, serta membawa handphone ke sekolah, akan tetapi tidak semua peserta didik melakukan itu hanya sebagian saja.

Terkait dengan kondisi akhlak peserta didik yang melanggar peraturan di sekolah, hal ini tentu perlu adanya pembinaan akhlak peserta didik yang mesti dilakukan oleh lembaga sekolah, dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik. Dalam kondisi ini fungsi pendidik tidak hanya mempunyai tugas untuk membimbing dan mendidik peserta didik agar menjadi cerdas, akan tetapi juga untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beradab dan berakhlak yang baik. Guru harus berusaha secara maksimal agar dapat menjadikan teladan yang baik bagi para peserta didik. Pembiasaan berkata jujur, sopan santun dan menghargai pendapat orang lain juga harus ditanamkan kepada peserta didik. Karena, dalam membentuk akhlak peserta didik memerlukan proses dan tidak serta merta terjadi begitu saja.

Dengan demikian, peranan lembaga pendidikan berkewajiban untuk mendidik anak didiknya agar berguna bagi bangsa, agama, serta orang tuanya. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak di sekolah khususnya yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat agar peserta didik memiliki pribadi serta akhlak yang mulia. Faktor lingkungan sekolah yang mendukung tentunya akan mampu membentuk akhlak, sebab selain dari pembawaan (gen) akhlak juga bisa terbentuk dari lingkungan. Maka, dalam menciptakan lingkungan yang baik mesti dengan membiasakan kegiatan-kegiatan yang positif, seperti membiasakan siswa untuk selalu menjaga shalat mereka, membiasakan shalat wajib dan sunnah, serta membaca dan menghafalkan al-Qur'an. Sebab yang menjadi tujuan dari bimbingan dan konseling itu sendiri ialah untuk membentuk individu yang “*kaffah*” atau “*insan kamil*” yakni sosok pribadi yang sehat baik rohani (mental atau psikis) dan jasmaninya atau fisiknya.

³⁸Wawancara dengan RJ selaku siswa yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

³⁹Wawancara dengan AT selaku siswa yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

2. Implementasi bimbingan dan konseling dalam pembentukan akhlak peserta didik SMP Negeri 1 Tapalang Barat.

Bimbingan dan konseling dapat diartikan sebagai seperangkat program layanan bantuan yang dilakukan melalui kegiatan perorangan dan kelompok untuk membantu peserta didik melaksanakan kehidupan sehari-hari secara mandiri dan berkembang secara optimal, serta membantu peserta didik mengatasi masalah yang dialaminya.⁴⁰ Bimbingan dan konseling merupakan salah satu hubungan yang bersifat membantu, makna dari bantuan adalah sebagai upaya membantu orang lain agar ia mampu tumbuh ke arah yang dipilihnya sendiri, mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya dan mampu menghadapi krisis-krisis yang dialami dalam kehidupannya. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling ialah layanan bantuan yang diperuntukan kepada individu dalam mengembangkan potensi diri dalam memenuhi setiap tahapan dalam tugas perkembangan.⁴¹

Pada hakekatnya implementasi Bimbingan dan Konseling sangat diperlukan untuk membina akhlak peserta didik yang sering melanggar tata tertib atau peraturan yang ada di sekolah. Sehingga, peserta didik merasa lebih punya sopan santun dan tata laven dalam berteman dengan laven dan menghormati orang yang lebih tua dari mereka. Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan dan pengajaran, sehingga memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Adapun layanan Bimbingan dan Konseling di lingkungan pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada peserta didik oleh guru bimbingan dan konseling.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK yakni Bapak Amrullah Azis,S.Pd, peneliti memperoleh data bahwa implementasi dan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tapalang Barat ini yakni menggunakan bimbingan dan konseling secara konvensional, akan tetapi dalam pelaksanaannya juga memasukkan nilai-nilai Islami, dengan tujuan agar memandirikan peserta didik serta memberikan pemahaman mana yang baik untuk dirinya dan mana yang buruk untuknya.

3. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tapalang Barat

Berdasarkan hasil penelitian strategi yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Tapalang Barat yaitu :

a. Meningkatkan Perhatian Terhadap Peserta Didik.

Islam dengan keuniversalan prinsip dan peraturannya yang abadi, memerintahkan para orang tua dan pendidik untuk memperhatikan dan senantiasa mengikuti serta mengawasi anak-anaknya dalam segala aspek segi kehidupan dan pendidikan yang universal. Setiap anak membutuhkan perhatian dari orang di sekitarnya tanpa terkecuali orang tua. Hal ini terbukti karena anak akan mencari cara agar dia mendapatkan suatu perhatian.

Memberikan perhatian pada anak merupakan salah satu tindakan utama untuk mencegah dan menghentikan perilaku buruk anak. Jika anak kurang mendapat perhatian,

⁴⁰Aip Badrujaman, *Teori & Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling* (Jakarta: PT indeks Permata Puri Media, 2014), h. 28

⁴¹A. Juntika, Nurihsan, Yusuf, Syamsu, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 9.

otomatis mereka tidak akan melakukan sesuatu dengan penuh kesungguhan serta usaha maksimal, bahkan melakukan sejumlah penyimpangan dan melakukan tindakan berbahaya.⁴²

Sebagaimana yang dikatakan Al- Ghazali yang dikutip dalam buku Muhammad Rabbi dan Muhammad Jauhari bahwa:

“Anak adalah amanah orang tuanya, hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh di atas kebaikan itu maka bahagialah ia di dunia dan akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala bersama”.⁴³

b. Mengadakan Pendekatan Khusus.

Pendekatan adalah menghubungkan antara pemikiran seseorang dengan orang lain, serta memiliki manfaat bagi pelaku dan pendengarnya.⁴⁴ Pendekatan seorang guru terhadap peserta didiknya tidak hanya dalam proses pembelajaran saja akan tetapi bisa juga dengan melalui bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling yang dimaksud di sini ialah guru melakukan pendekatan terhadap peserta didik, memahami, serta memberi arahan terhadap persoalan yang dihadapinya.

Penanganan siswa bermasalah melalui Bimbingan dan Konseling sama sekali tidak menggunakan bentuk sanksi apa pun, tetapi lebih mengandalkan pada terjadinya kualitas hubungan interpersonal yang saling percaya diantara konselor dan peserta didik yang bermasalah, sehingga setahap demi setahap peserta didik tersebut dapat memahami dan menerima diri dan lingkungannya, serta dapat mengarahkan diri guna tercapainya penyesuaian diri yang lebih baik.

Lebih jauh, meski saat ini paradigma pelayanan Bimbingan dan Konseling lebih mengedepankan pelayanan yang bersifat pencegahan dan pengembangan, pelayanan Bimbingan dan Konseling terhadap peserta didik bermasalah tetap masih menjadi perhatian. Dalam hal ini, perlu diingat bahwa tidak semua masalah siswa harus ditangani oleh guru BK (konselor).

Sebagaimana Sofyan S. Willis mengemukakan tingkatan masalah berserta mekanisme dan petugas yang menanganinya, sebagaimana berikut :

- 1) Masalah (kasus) ringan, seperti: membolos, malas, kesulitan belajar pada bidang tertentu, berkelahi dengan teman sekolah, bertengkar, minum minuman keras tahap awal, berpacaran, mencuri kelas ringan. Kasus ringan dibimbing oleh wali kelas dan guru dengan berkonsultasi kepada kepala sekolah (konselor/guru pembimbing) dan mengadakan kunjungan rumah.
- 2) Masalah (kasus) sedang, seperti: gangguan emosional, berpacaran, dengan perbuatan menyimpang, berkelahi antar sekolah, kesulitan belajar, karena gangguan di keluarga, minum minuman keras tahap pertengahan, mencuri kelas sedang, melakukan gangguan sosial dan asusila. Kasus sedang dibimbing oleh guru BK (konselor), dengan berkonsultasi dengan kepala sekolah, ahli/profesional, polisi, guru dan sebagainya. Dapat pula mengadakan konferensi kasus.

⁴²M. Said Mubayyanah, *Akhlak Anak Muslim* (Jakarta: Najla Press, 2006), h. 75.

⁴³Muhammad Rabbi dan Muhammad Jauhari, *Akhlaquna*, terj. Sobar Ali (Bandung: Pustaka Setia, 2006), h. 109.

⁴⁴Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Wa Asalibiha Fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'*, terj: Shihabuddin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 205.

- 3) Masalah (kasus) berat, seperti: gangguan emosional berat, kecanduan alkohol dan narkoba, pelaku kriminalitas, siswa hamil, percobaan bunuh diri, perkelahian dengan senjata tajam atau senjata api. Kasus berat dilakukan referal (alih-tangan kasus) kepada ahli psikologi dan psikiater, dokter, polisi, ahli hukum yang sebelumnya terlebih dahulu dilakukan kegiatan konferensi kasus.⁴⁵

Dengan melihat penjelasan di atas, tampak jelas bahwa penanganan siswa bermasalah melalui pendekatan Bimbingan dan Konseling tidak semata-mata menjadi tanggung jawab guru BK/konselor di sekolah tetapi dapat melibatkan pula berbagai pihak lain untuk bersama-sama membantu siswa agar memperoleh penyesuaian diri dan perkembangan pribadi secara optimal.

c. Memberikan Teladan Yang Baik.

Keteladanan sangat urgen kedudukannya dalam upaya mendidik para peserta didik. Peserta didik akan sulit menerima apa diajarkan oleh guru jika guru tidak berupaya memperlihatkan yang diajarkan. Oleh karena itu, pembinaan akhlak tidak sekedar mengajarkan yang benar dan salah kepada siswa, tetapi juga menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik sehingga peserta didik paham dan mampu merasakan serta mau melakukan yang baik.

Guru atau pendidik adalah orang yang menjadi panutan anak peserta didiknya. Setiap anak mula-mula mengagumi kedua orang tuanya. Semua tingkah laku orang tua ditiru oleh anak-anaknya. Karena itu orang tua perlu memberikan keteladanan yang baik untuk anak-anaknya. Ketika anak akan makan misalnya, orang tua membaca Basmalah, anak menirukannya. Tatkala orang tua shalat, anak diajak untuk melakukannya, sekalipun mereka belum tahu cara dan bacaannya. Tetapi setelah anak itu sekolah maka ia mulai meneladani atau meniru apapun yang dilakukan oleh gurunya. Oleh karenanya, guru perlu memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didiknya, agar penanaman karakter baik menjadi lebih efektif dan efisien.⁴⁶

Muhammad bin Muhammad al-Hamid mengatakan bahwa pendidik itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya.⁴⁷ Keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik dan membina akhlak anak didik, kalau pendidik berakhlak baik ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak baik. Sebaliknya jika guru berakhlak buruk ada kemungkinan anak didiknya juga akan berakhlak buruk. Dengan demikian, keteladanan menjadi penting dalam pembinaan akhlak, keteladanan akan menjadi metode ampuh dalam membina akhlak anak.

Metode keteladanan dilaksanakan guru dalam kegiatan dan sikapnya sehari-hari di sekolah, misalnya dengan tidak datang terlambat ke sekolah, berpakaian rapi, berbicara sopan, memiliki wibawa, dan tidak mengotori lingkungan sekolah. Metode ini penting dilaksanakan, karena guru merupakan orang lain di luar lingkungan keluarga yang memiliki andil dalam memberikan pendidikan dan membentuk akhlak peserta didik.

Keteladanan merupakan metode yang lebih efektif dan efisien karena peserta didik (terutama siswa pada usia pendidikan dasar dan menengah) pada umumnya

⁴⁵Sofyan S. Willis, *Problema Remaja dan Pemecahannya* (Bandung : Angkasa, 1981), h. 61.

⁴⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter, Konsep, dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 91.

⁴⁷Muhammad bin Ibrahim al-Hamid, *Maal Muallimin*. terj. Ahmad Syaikh (Jakarta: Darul Haq, 2002). h. 27.

cenderung meneladani (meniru) guru atau pendidiknya. Hal ini memang karena secara psikologis siswa memang senang meniru, tidak saja yang baik, bahkan terkadang yang jeleknya pun mereka tiru.

Oleh karena itu, memberikan keteladanan yang baik dalam tingkah laku sehari-hari di sekolah, peserta didik diharapkan dapat mencontoh perilaku-perilaku baik dari gurunya dan bisa menerapkannya dalam kehidupan mereka baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat.

d. Meningkatkan Disiplin Peserta Didik.

Disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.⁴⁸

Disiplin sangat penting khususnya bagi perkembangan peserta didik dan diperlukan supaya mereka dapat belajar dengan cara yang dapat diterima lingkungan di mana mereka berada. Kedisiplinan merupakan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, terutama di lingkungan sekolah.⁴⁹

Kedisiplinan akan membuat seseorang memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan bentuk proses ke arah pembentukan yang baik, yang akan menciptakan suatu pribadi yang luhur. Dengan berdisiplin, maka rasa malas, tidak teratur dan menentang akan dapat diatasi sehingga peserta didik akan menyadari bahwa dengan disiplin akan mempermudah kelancaran proses pendidikan dan suasana belajar yang kondusif serta mereka akan menunjukkan perilaku disiplin yang tinggi dalam dirinya.

e. Memberikan Motivasi Kepada Peserta Didik.

Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.⁵⁰ Lebih lanjut, Hamalik membagi motivasi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam diri siswa maupun di dalam situasi belajar. Sedangkan, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar diri siswa maupun di luar situasi belajar.⁵¹

Motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan, yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan, intensitas, bersifat continue dan bertujuan.⁵² Motivasi dapat diartikan sebagai daya pendorong atau daya penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku ke arah tujuan tertentu.

Menurut M. Ngalim Purwanto, motivasi mengandung tiga komponen pokok, yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia. Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya, kekuatan dalam hal ingatan, dan respon-respon efektif.

⁴⁸Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Grasindo, 2004), h. 32.

⁴⁹Hurlock EB, *Perkembangan Anak* (Jakarta : Erlangga, 1993), h. 82.

⁵⁰Hamalik, O., *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 161.

⁵¹Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), h. 379.

⁵²Hamalik, O., *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 161.

Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku artinya ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu, dan menopang tingkah laku artinya lingkungan sekitar harus menguatkan.⁵³

Guru BK sebagai motivator diharapkan mampu memberikan dorongan serta penguatan kepada peserta didik dengan tujuan untuk menumbuhkan potensi dan kualitas hidup peserta didik. Untuk menjadi seorang motivator yang baik, maka guru BK harus menjalankan tugas dan perannya dalam membangkitkan minat siswa, memperjelas tujuan yang hendak dicapai, dan menciptakan suasana bimbingan yang menyenangkan. Tujuan melakukan motivasi merupakan bagian dari kinerja guru BK dalam memberikan wawasan orientasi kerja maupun studi lanjut kepada peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar guru bimbingan dan konseling menyelipkan cerita-cerita yang sesuai dengan materi yang disampaikan. Hal ini dimaksudkan agar siswa-siswi termotivasi, terdorong atau tergugah jiwanya setelah mendengar dari cerita-cerita tersebut.

Dengan demikian, motivasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk bisa dijadikan acuan dalam mengubah jalan hidupnya ke arah yang lebih baik.

f. Memberikan Nasihat dan Hukuman Kepada Peserta Didik.

Nasihat adalah salah satu langkah dalam membina akhlak, bila peserta didik terlihat ada kelakuannya yang kurang baik maka guru akan menasihati siswa tersebut. Nasihat yang baik mengandung pelajaran dan petunjuk yang sangat efektif digunakan dalam interaksi pendidikan. Nasihat tersebut jika disampaikan dengan baik dan benar, akan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan psikologi anak.⁵⁴

Salah satu strategi yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Tapalang Barat yaitu dengan melalui nasihat yang bertujuan untuk membentuk dan membina akhlak peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai ajaran Agama Islam. Nasihat yang dilakukan disesuaikan dengan oleh guru tetap mempertimbangkan dan melihat kondisi psikologi siswa dengan melihat latar belakang keluarga, kondisi lingkungan serta tingkat kemampuannya untuk memahami informasi. Metode nasihat dilaksanakan guru dalam berbagai kesempatan, antara lain dalam kegiatan pembelajaran, dalam pergaulan guru dan siswa sehari-hari di sekolah, maupun ketika siswa melakukan pelanggaran aturan sekolah.

Setidaknya ada 2 bentuk dan konsep pemberian nasihat menurut Abdurrahman An Nahlawi, Pertama, pemberian nasihat berupa penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan agar orang yang dinasihati menjauhi kemaksiatan sehingga terarah pada sesuatu yang dapat mewujudkan kebahagiaan dan keuntungan. Kedua, pemberian peringatan yang mana dalam hal ini si pemberi nasihat harus menuturkan kembali konsep-konsep dan peringatan-peringatan ke dalam ingatan objek nasihat sehingga konsep dan peringatan itu dapat menggugah berbagai perasaan, afeksi, dan emosi yang mendorongnya untuk melakukan amal saleh dan bersegera menuju ketaatan kepada Allah serta pelaksanaan berbagai perintahnya.⁵⁵

⁵³M. Ngalim Purwanto, psikologi pendidikan (Bandung : PT. Rosdakarya, 2013), h. 78.

⁵⁴Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h. 2255.

⁵⁵Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 289.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Tapalang Barat dengan judul “Implementasi Bimbingan dan Konseling dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMP Negeri 1 Tapalang Barat”. Maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Kondisi akhlak para peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat sudah cukup baik, walaupun masih ada juga beberapa peserta didik yang memiliki akhlak yang baik ataupun buruk, untuk itu guna mengatasi akhlak peserta didik agar lebih mengarah kepada pribadi akhlak mulia maka diperlukan bimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing agar akhlak para siswa dapat berkembang secara optimal.
2. Implementasi Bimbingan dan Konseling terhadap pembentukan akhlak peserta didik yang ada di SMP Negeri 1 Tapalang Barat sudah berjalan dengan baik. telah berjalan dengan efektif, hal ini dapat dilihat dengan adanya guru BK yang memadukan unsur bimbingan dan konseling secara konvensional maupun Islami, sehingga adanya gabungan dari kedua unsur tersebut peserta didik dapat terjaga akhlaknya.
3. Adapun strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam pembentukan akhlak peserta didik di SMP Negeri 1 Tapalang Barat ialah melalui beberapa metode seperti meningkatkan perhatian terhadap pendidikan peserta didik, mengadakan pendekatan khusus, memberikan teladan yang baik, meningkatkan disiplin peserta didik memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan nasihat dan hukuman kepada peserta didik.

Implikasi Penelitian

1. Untuk sekolah diharapkan membuat program pembinaan yang lebih intensif kepada peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang lain yang mendukung kegiatan pembentukan akhlak peserta didik.
2. Guru BK diharapkan dapat meningkatkan kerja sama antar profesi baik dengan kepala sekolah, wali peserta didik, wali kelas, dan guru mata pelajaran, guna memudahkan dalam melihat perkembangan akhlakul karmah peserta didik.
3. Diharapkan bagi peserta didik untuk meningkatkan akhlakul karimah agar selaras dengan apa yang dicita-citakan oleh pendidikan.
4. Pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan untuk penelitian dalam bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, edisi revisi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Amti, Erman dan Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Asdi mahasatya, 2004.
- Amti, Erman dan Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Amti, Erma dan Prayitno. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. cet. 2; Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Ardani, Moh. *Akhlak Tasawuf*. cet. 2; Jakarta: CV Karya Mulia, 2005.
- Anwar, Rosihon. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.

- Amin, Ahmad. *Etika Ilmu Akhlak*. Terj. Farid Ma'ruf. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Akur, Sudianto dan Ahmad Juntika, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di SMA*. Jakarta: PT Grasindo Anggota, 2005.
- Alang, Sattu. *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*. Cet. II; Makassar: Berkah Utami, 2005.
- Ali, Muhammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Bandung: Angkasa, 1993.
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Al-Qurtubi, *Tafsir al-Qurtubi*. Terj. Mahmud Hamid Usman. Jakarta: Pustaka Azam, 2005.
- Al-Ghazali, Imam. *Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Mulia*. Bandung: Mizan, 2015.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Ushulut Tarbiyah Wa Asalibiha Fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'*. Terj: Shihabuddin. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Bahresiy, Hussein. *Ajaran-ajaran Akhlak Imam Ghazali*. Surabaya: Al-Dalas, 1981.
- Brata, Sumardi Surya. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Budi, Triton P. *Manajemen Strategis: Terapan Perusahaan dan Bisnis*. Yogyakarta: Tugu Publisier, 2007.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Putra Grafika, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, 1971.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, 1971.
- Depdikbud. *Undang-undang Republik Indonesia, No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1989.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. Ke 2; Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an, 1971.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Drajat, Manpan. *Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Dr. Mansur, MA, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. cet. 3; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

- Echols, John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. Cet. XXVI; Jakarta: Gramedia, 2005.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Giyono, *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Media Akademi, 2015.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga, 1993.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*. cet.1; Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Hallen, *Bimbingan dan Konseling*. cet. 3; Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010.
- Harsono, *Implementasi Kebijakan dan Politik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Hasan, M. Ali. *Tuntunan Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Hikmawati, Fenti. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Fokus Grup Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Depok: PT. Rajadrafindo Persada, 2015.
- Al-Ghazali, Imam. *Bidayatul Hidayah*, Terj: Ali Al-Banjari An-Nadwi. Pustaka: Darussalam, 1995.
- Kemal, Musthafa. *Akhlak Sunnah*. Yogyakarta: Persatuan, 1990.
- Khozim. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung : Mandar Maju, 1990.
- Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1981.
- Leod, John Mc. *Pengantar Konseling, teori dan kasus*. Jakarta: kencana, 2010.
- Maskawaih, Ibnu. *Tahdzib al-Akhlak*, terj. Helmi Hidayat, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*. Bandung: Mizan, 1994.
- Al-Hamid, Muhammad bin Ibrahim. *Maal Muallimin*. Terj. Ahmad Syaikhu. Jakarta: Darul Haq, 2002.
- al-Sadiqi, Muhammad bin 'Ilan. *Syarah Kitab Tauhid*. Beirut: Lubnan, 1995.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. cet. 2; Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Mubayyanah, M. Said. *Akhlak Anak Muslim*. Jakarta: Najla Press, 2006.
- Nawawi, Haidar. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2001.
- Narbuko, Cholid & Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. 11; Bumi Aksara: Jakarta, 2010.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalian Indonesia, 1999.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia, edisi revisi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Nata, Abuddin *Akhlak Tasawuf*. cet. 5; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Nata, Abuddin *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2011.
- Nawawi, Hadari. *Pendidikan dalam Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Nurihsan, Achmad Juntika. *Bimbingan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.
- Al Syaibany, Omar Muhammad Al Taumy. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta, Bulan Bintang, 1970.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Rabbi, Muhammad dan Muhammad Jauhari, *Akhlaquna*. Terj. Sobar Ali. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Sadulloh, Uyoh dkk. *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Surya, Moh dan I Djumhur. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu, 1975.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Research*. Yogyakarta, Andi Ofset, 2000.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung : CV Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Shahih Bukhari, *Terjemah Hadist Shahih Bukhari*. Penterjemah H. Zainuddin Hamidy. cet, 3; Jakarta: widjaya, 1992.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Suwandi, dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Salahudin, Anas. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo, 2004.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.

- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Yogyakarta: Insan Media, 2002.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Bab II Pasal 6.
- Usman, Sunyoto. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Wahab, Solichin Abdul. *Analisis Kebijakan Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Winkel, W.S. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: PT Grasindo, 1991.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurhsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* Bandung: PT Rosdakarya, 2006.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.